

**KONTRIBUSI SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DENGAN  
PELAKSANAAN TUGAS GURU DI SEKOLAH DASAR GUGUS IV  
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :  
**LORA MINCE**  
**Nim. 07258/2008**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Kontribusi Supervisi oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru Di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang

**Nama** : LORA MINCE

**TM/NIM** : 2008 / 07258

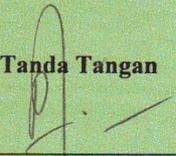
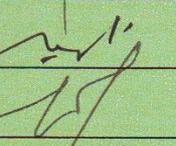
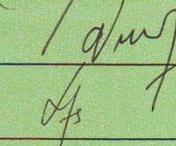
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan

**Jurusan** : Administrasi Pendidikan

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Maret 2012**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Nurhizrah. M. Ed	3. 
4. Anggota	: Nellitawati, S. Pd, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Lusi Susanti, S. Pd, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**Judul** : **Kontribusi Supervisi oleh Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru Di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang**

**Penulis** : **LORA MINCE**

**Pembimbing** : **1. Prof. Rusdinal, M.Pd**  
**2. Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd**

Hasil pengamatan penulis di SD Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan pelaksanaan tugas guru masih belum optimal sebagaimana mestinya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah supervisi oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) supervisi oleh Kepala Sekolah di SD Gugus IV di Kecamatan Padang Timur (2) pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV di Kecamatan Padang Penelitian Timur (3) Memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV di Kecamatan Padang.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru di SD Gugus IV di Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang berjumlah 123 orang dengan jumlah sampel 50 orang guru. Penarikan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Alat pengumpul datanya adalah angket. Angket diuji cobakan kepada 14 orang responden yang tidak termasuk sampel, untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket. Dari hasil perhitungan uji coba angket diketahui angket valid dan reliabel.

Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik (74,23 dari skor ideal) sedangkan pelaksanaan tugas guru juga berada pada kategori cukup baik (76,86 dari skor ideal). Terdapat kontribusi yang berarti antara supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan  $r$  sebesar 0,76 pada taraf kepercayaan 99%, dan  $r^2$  sebesar 1,86 pada taraf kepercayaan 99%. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Artinya supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kasih dan anugerah-Nya yang serta menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan tuntunan hidup bagi manusia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Dosen serta karyawan/i FIP UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin tempat penelitian kepada penulis.
7. Ibu-ibu karyawan pustaka jurusan FIP yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi, telah bersedia mencarikan penulis berbagai buku sebagai sumber dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SD Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

9. Majelis guru SD Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa buat Papa dan Mama yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a, dan Kakakku Riri Anggraini SE, Adik-adikku Niko Asiska SE, Febriyomi, Ahmad Afif, Nadya Harada, Kakak Iparku Satria Islami, Adik Iparku Hengki Azberto SE, yang paling istimewa sekali buat Ponakanku Nayra Nacita Islami, Daffa Hafiz Azberto yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk penulis.
11. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2008, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin Ya, Robbal'alamin.*

Padang, Januari 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Pelaksanaan Tugas Guru .....	9
a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru. ....	9
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru.....	22
2. Supervisi Pendidikan.....	23
a. PengertianSupervisi .....	23
b. Tujuan Supervisi.....	26
c. Teknik Supervisi.....	28
d. Proses Supervisi .....	34
e. Aspek Supervisi.....	40
3. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	45
B. Kerangka Pikir .....	46

C. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Desain Penelitian.....	49
B. Defenisi Operasional.....	49
C. Populasi dan Sampel .....	50
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi .....	60
1. Supervisi Kepala .....	59
2. Pelaksanaan Tugas Guru .....	56
B. Pengujian Hipotesis .....	64
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Rekapitulasi Jumlah Populasi dan sampel .....	52
2. Distribusi Frekuensi skor variabel pelaksanaan Pelaksanaan Tugas Guru .....	61
3. Distribusi Frekuensi skor variabel Pelaksanaan Supervisi .....	63
4. Rangkuman data variabel penelitian .....	64
5. Pengujian koefisien korelasi dan keberatan dan keberatan korelasi variabel X dan Y dengan tabel uji t .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Kipir Kontribusi Supervisi oleh Kepala Sekolah.....	47
2. Histogram Distribusi Frekuensi Supervisi.....	59
3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	74
2. Pengantar Angket.....	76
3. Petunjuk Pengisian Angket .....	77
4. Angket Penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah .....	78
5. Angket Penelitian pelaksanaan tugas guru.....	82
6. Rekapitulasi data uji coba angket pelaksanaan supervisi .....	86
7. Rekapitulasi data uji coba angket pelaksanaan tugas guru .....	87
8. Data hasil uji coba angket supervisi kepala sekolah.....	88
9. Data hasil uji coba angket pelaksanaan tugas guru.....	97
10. Rekapitulasi data tentang supervisi kepala sekolah.....	99
11. Rekapitulasi data tentang pelaksanaan tugas guru .....	100
12. Skor mentah hasil penelitian .....	101
13. Pengolahan data .....	102
14. Tabel nilai Rho.....	115
15. Tabel nilai r Product Moment .....	115
16. Tabel luas dibawah lengkungan normal standar.....	116
17. Tabel nilai chi kwadrat.....	117
18. Tabel nilai dalam distribusi t.....	118
19. Surat izin penelitian .....	119
20. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang... ..	120
21. Daftar nama Sekolah Dasar Gugus IV yang dijadikan sebagai objek penelitian.....	121

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Usaha untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka proses peningkatan mutu sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah “status quo” agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas. Untuk itu sekolah harus bisa menjalankan pendidikan dengan baik dan didukung oleh guru yang berkompetensi dalam mengajar. Kompetensi merupakan kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya. Karena itu guru memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional umumnya dan tujuan sekolah khususnya.

Ametembun dalam Djamarah (1997:12) menyatakan bahwa guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di

sekolah. Guru minimal memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara mengajar sebagai kompetensinya. Bila guru tidak memiliki kemampuan yang baik maka guru akan sulit menjalankan tugasnya.

Guru yang diangkat adalah guru yang telah memiliki ijazah dan akta IV dengan kata lain mereka telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Tugas guru sebagai profesi menurut Usman (2005:12) meliputi mendidik, mengajar dan membimbing. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai pendidik guru harus bisa membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan diri peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagai pembimbing guru harus mampu menuntun anak didik dalam perkembangannya. Dengan jalan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Walaupun demikian dalam pelaksanaan tugas sehari-hari masih ada guru menghadapi kesulitan dalam mengajar dan perlu adanya pembinaan.

Menurut Soetopo (1988:39) “guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan orang lain dalam hal memecahkan permasalahan yang dihadapinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan”. Guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dan merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahannya tersebut. Dalam situasi ini guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan kerja bahkan nasehat dan petunjuk yang berguna. Dalam hal ini guru membutuhkan bantuan dari pihak lain yang berwenang yaitu supervisor. Dari penjelasan tersebut supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat

meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai supervisor kepala sekolah harus bisa mengarahkan, membina, membimbing, menilai, mengawasi, dan memperbaiki kesalahan serta kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, membina guru memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Pidarta dalam Muhammad, dkk (2000:70) tanggung jawab supervisor adalah mengorganisasikan dan membina guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum. Kepala sekolah harus bisa menjalankan peranannya dengan baik harus bisa mengarahkan, membina, membimbing, menilai, mengawasi, dan memperbaiki segala kesalahan serta kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Anwar (2004:137) mengemukakan bahwa pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari bawahannya, sebaliknya bawahan tidak akan dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerja sama dengan pemimpin. Namun kenyataan dilapangan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dengan datang kesekolah dan bertanya langsung kepada guru dan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2011 di Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Padang Timur yang menunjukkan bahwa beberapa guru-guru belum melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan seharusnya guru-guru membuat perencanaan sebelum mengajar, melaksanakan

proses pengajaran dengan baik dan melaksanakan evaluasi pengajaran. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Beberapa guru membuat rencana pembelajaran belum optimal. Guru belum dapat mengembangkan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan baik dan benar.
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum bervariasi, dimana para guru masih cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu ada beberapa guru yang belum mampu mengelola kelas secara efektif, seperti mengubah sikap dan perilaku siswa yang baik dalam kelas.
3. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru jarang melakukan review terhadap materi yang belum dikuasai siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut selayaknya tugas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membina guru dalam melaksanakan tugasnya adalah melalui supervisi oleh Kepala Sekolah.

Namun kenyataan dilapangan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dengan datang kesekolah dan bertanya langsung kepada guru dan kepala sekolah pada tanggal 14 Juni 2011 di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur. Hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur terlihat bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah belum optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru yang menemui kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah, misalnya dalam pembuatan perencanaan pengajaran.
2. Kepala Sekolah cenderung menggunakan teknik kunjungan kelas atau observasi kelas.

Dari uraian masalah yang dikemukakan di atas, diperoleh gambaran kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan kurang efektifnya supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur. Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kontribusi Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang.*

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan melihat fenomena dilapangan dapat diidentifikasi masalah penelitian pelaksanaan tugas guru dalam mengajar dan supervisi kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas guru dalam perencanaan pembelajaran.
2. Bagaimanakah pelaksanaan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagaimanakah pelaksanaan tugas guru dalam evaluasi pembelajaran.
4. Bagaimanakah proses persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah.

5. Apakah aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi.
6. Bagaimanakah teknik yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Sahertian (2000:18) "Supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar". Bafadal (1992:36) ,mengemukakan "keterampilan guru dalam mengajar harus selalu dikembangkan, dibina dan ditingkatkan melalui supervisi pengajaran.

Menurut Fattah (2003:14) guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi pendidikan. Seiring dengan itu Bafadal (2003:44) mengatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, melalui gugus sekolah. Seiring dengan itu menurut Daryanto (1998:122) pelaksanaan supervisi dapat membantu meningkatkan situasi belajar mengajar dan membantu guru agar lebih baik dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan yang ia miliki. Anwar (2004:137) mengemukakan bahwa pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari bawahannya, sebaliknya bawahan tidak akan dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerja sama dengan pemimpin.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, diduga banyak faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru yang membutuhkan pembahasan

lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini dengan membahas faktor supervisi oleh Kepala Sekolah yaitu tentang “kontribusi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam mengajar di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang ?
3. Adakah kontribusi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kontribusi supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

3. Untuk melihat kontribusi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pengawas pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Padang sebagai informasi, masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan supervisi akademik maupun supervisi manajerial.
2. Kepala sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.
3. Guru, sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Peneliti berguna untuk mengetahui bagaimana supervisi dan pelaksanaan tugas guru dilakukan di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pelaksanaan Tugas Guru**

###### **a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru**

Bafadal (1992:23) mengemukakan bahwa “tugas adalah segala aktifitas dan kewajiban yang harus diperformasikan seseorang dalam memainkan peranan tertentu”. Lebih lanjut Bafadal juga mengemukakan mengenai pengertian tugas guru yaitu “...adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus diperformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar)”.

Nasution dalam Suryosubroto (2002:18) ”mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Suryosubroto (2002:19) mengemukakan belajar mengajar sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut. Sedangkan Usman (2005:7) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan tugas guru dalam mengajar merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, yaitu

dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Tugas guru sebagai pendidik yang professional sangatlah kompleks. Peters dalam Sudjana (2004:5) mengemukakan “tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, dan guru sebagai pembimbing”. Guru sebagai pendidik guru harus bisa membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan diri peserta didik kearah yang lebih baik. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan menguasai ilmu serta bahan yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing harus mampu menuntun anak didik dalam perkembangannya. Dengan jalan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Usman (2005:8) “membagi tugas guru menjadi tiga yaitu sebagai profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan”. Sebagai profesi meliputi mendidik dan mengajar dan melatih. Hal ini seiring dengan pendapat Ali (2004:4) menyebutkan “guru dalam menjalankan tugasnya memiliki tiga macam tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan berupa evaluasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan guru memiliki banyak tugas yang harus dijalannya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun dalam penelitian ini yang akan diuraikan adalah tugas guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi (1) perencanaan

pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran dan (3) mengevaluasi pengajaran.

**a. Perencanaan pengajaran**

Tugas pertama guru sebagai pengajar adalah merencanakan pengajaran. Merencanakan pengajaran merupakan tugas yang tidak mudah bagi seseorang guru. Guru dituntut memiliki pemikiran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran.

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang amat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, melalui perencanaan pengajar dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Menurut Ali (2004:15) perencanaan meliputi :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan.
- 4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

Menurut Mulyasa (2007:244) dalam menyusun perencanaan pengajaran tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu ; (1) menyusun program pengajaran, (2) silabus, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Menyusun program pengajaran

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan kepada suatu program lain. Dari program ini keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menjadi pedoman yang kongkrit dalam mengembangkan program selanjutnya. Mulyasa (2007:248) program yang dibuat oleh guru antara lain program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

a. Program tahunan

Program tahunan menurut Mulyasa (2007;249) ”merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan “. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena program ini merupakan pedoman bagi pengembangan program lainnya.

Sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program adalah Standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berpedoman pada kalender pendidikan. ruang lingkup dan urutan kompetensi dasar bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan bisa juga dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG)

Sesuai dengan Standar Isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang secara

keseluruhan mencakup : (1) kerangka dasar struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada system paket maupun pada system kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Program semester

Penyusunan program semester dibuat sebagai pedoman praktis yang digunakan guru dalam merencanakan pengajaran dalam kurun waktu 1 semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari tahunan. Mulyasa (2007:253) menjelaskan program semester berisikan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pokok bahasan yang hendak disampaikan dalam kurung waktu satu semester.

c. Program pengayaan dan program remedial

Program ini merupakan perlengkapan, program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas, hasil tes dan ulangan yang diperoleh peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya.. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada diprogram lain.peserta didik wajib mengikuti program ini adalah peserta didik yang belum mencapai syarat ketuntasan (KKM) setiap mata pelajaran

2) Silabus

Menurut Mulyasa (2007:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar,

materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh sarana pendidikan .pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Menurut Mulyasa (2007:203) pengembangan silabus dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah: (a) mengisi kolom identitas, (b) mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, (c) mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, (d) mengidentifikasi materi standar, (e) mengembangkan pengalaman (standar proses), (f) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (g) menentukan jenis pemikiran, (h) alokasi waktu, (i) menentukan sumber belajar.

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional maka dalam pengembangan silabus perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya. Menurut Mulyasa (2007:191) prinsip tersebut adalah: (1) ilmiah, (2) relevan, (3) fleksibel, (4) kontinuitas, (5) memadai (6) aktual, (7) kontekstual, (8) efektivitas, (9) efisien. Jadi ke 9 (Sembilan) prinsip-prinsip tersebut perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus.

### 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan komponen yang penting, tugas guru yang paling utama dalam RPP adalah menjabarkan silabus ke dalam

RPP yang lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2007:212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Langkah dalam pengembangan RPP menurut Mulyasa (2007:215) adalah “ Pertama, mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan siswa. Kedua, mengembangkan materi standar. Materi standar merupakan bahan pembelajaran yang berkenaan dengan apa yang harus dipelajari oleh siswa untuk membentuk kompetensinya. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:225) “ secara umum materi standar mencakup tiga komponen utama yaitu ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai”. Guru sebagai manajer kurikulum di sekolah diharapkan dapat memilih materi standar sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan dan perkembangan siswa. Ketiga, menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif

dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Keempat, langkah terakhir dalam mengembangkan RPP adalah merencanakan penilaian. Penilaian hendaknya dilakukan berbasis kelas dan ujian dilakukan berbasis sekolah. Tyler dalam Mulyasa (2007:226) “mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan yang mencakup semua komponen baik pembelajaran baik proses maupun hasilnya”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, melalui perencanaan pengajar dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

#### **b. Melaksanakan Pengajaran**

Melaksanakan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan pengajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tugas guru dalam mengajar menurut Usman (2005:59) “meliputi kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.

Kegiatan pembuka, sebelum menyajikan pelajaran seorang guru perlu menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dengan

cara menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Menurut Usman (2005:228) mengatakan bahwa kegiatan guru dalam membuka pelajaran adalah ;

- 1) Menyampaikan bahan pengait dengan cara menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan sebelumnya.
- 2) Menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 3) Memotivasi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling penting adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dalam hal ini guru dapat melakukan pre tes (tes awal). Mulyasa (2007:230) menyebutkan fungsi pre tes antara lain adalah :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses belajar mengajar dimulai.

Jadi dengan dilakukan pre tes dapat menyiapkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat mengetahui tingkat kemampuan

siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dan mengetahui kemampuan awal siswa.

Langkah kedua dalam melaksanakan pengajaran adalah mengelola kegiatan ini, menurut Usman (2005:230) ada beberapa hal yang harus dilakukan guru yaitu:

- 1) Menyampaikan materi secara sistematis.
- 2) Memberikan contoh sesuai dengan topik bahasan.
- 3) Menggunakan alat/ media pembelajaran dengan tepat.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk terlihat aktif.
- 5) Memberikan penguatan dengan bervariasi.

Pembentukan kompetensi merupakan bagian dari kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus bisa membentuk kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan jalan memberikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran tidak cukup hanya diajarkan dalam bentuk ceramah, namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai dan perilaku sehari-hari siswa. Untuk itu guru perlu bervariasi metode dalam mengajar.

Jika semua kegiatan belajar telah dilaksanakan dengan baik, maka langkah terakhir adalah mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tindak lanjut pada siswa, tindak lanjut dapat dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam melaksanakan pengajaran adalah kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.

### **c. Mengevaluasi pengajaran**

Beberapa langkah dalam evaluasi pembelajaran menurut Sudyono (2001:215) adalah:

#### 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaan secara baik. Perencanaan hasil belajar mencakup merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, dan terakhir menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam penilaian hasil belajar.

#### 2) Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar atau melakukan pengamatan pada siswa.

#### 3) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan ini disebut verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dari data yang kurang baik.

4) Mengolah dan menganalisis data

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk itu data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran terhadap data hasil evaluasi belajar akhirnya dapat ditemukan kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Tindak lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari hasil evaluasi. Tindak lanjut dari hasil evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan berupa remedial pada siswa yang memiliki nilai yang belum tuntas dan pengayaan untuk siswa yang telah tuntas dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang dilalui guru dalam melaksanakan pengevaluasi pengajaran siswa yaitu di mulai dari kegiatan menyusun rencana evaluasi sampai pada pemberian interpretasi dan menarik kesimpulan serta tindak lanjut hasil evaluasi, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan apa yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru**

Bafadal (2003:44) menyebutkan “peningkatan profesionalisme guru di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi dua pembinaan pertama pembinaan kemampuan pegawai sekolah dasar melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar dan kedua pembinaan komitmen pegawai sekolah dasar melalui pembinaan kesejahteraan”. Menurut Fattah (2003:14) “guru dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi oleh kepala sekolah”. Seiring dengan itu menurut Daryanto (1998) pelaksanaan supervisi dapat membantu meningkatkan situasi belajar mengajar dan membantu guru lebih baik dalam mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan yang ia miliki.

Bafadal (2008:46) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru. Kemampuan dan keterampilan guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi. Ini sesuai juga dengan yang dikatakan Bafadal (1992:56) bahwa “keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina, dan di tingkatkan melalui supervisi pengajaran”. Selain itu Anwar (2004:137) mengemukakan bahwa pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari bawahannya, sebaliknya bawahan tidak akan dapat menjalankan tugas

dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerja sama dengan kepala sekolah. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru dengan kata lain bahwa pelaksanaan tugas guru juga dipengaruhi oleh supervisi oleh kepala sekolah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.

## **2. Supervisi Pendidikan**

### **a. Pengertian Supervisi**

Subari (1994:1) mengemukakan istilah supervisi berasal dari Bahasa Inggris “Supervision” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi atau supervisee. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata yaitu super (atas) dan vision (pandang, lihat, tilik, amati atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandangi, menilik, mengamati atau mengawasi dari atas. Pelakunya disebut supervisor yang kedudukannya lebih tinggi atau di atas orang-orang yang disupervisi.

Menurut Arikunto(2004:4) supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan Kepala Sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Seiring dengan itu, Soetopo dan Seomanto (1988:57) mengatakan supervisi berarti mengamati, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Sedangkan Sahertian (2000:19) mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Ada konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pengertian supervisi. Sahertian (2000:17) memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran. Mc Merney dalam Sahertian (2000:17) melihat supervisi itu sebagai usaha suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Hakikat supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personil sekolah lainnya. Tujuannya menangani masalah belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan demikian para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Purwanto (1998:31) mengemukakan bahwa “Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan

pekerjaan mereka secara efektif”. Dikaitkan dengan dunia pendidikan Subari (1994:4) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru (bawahan) agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadinya.

Sahertian (2007:17) melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Menurut Trimio (1986:129) supervisi diartikan sebagai: “Usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing kemajuan para guru, secara berkesinambungan baik secara perorangan maupun secara kelompok, agar mereka bisa menghayati serta lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengajaran, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menstimulasi dan mengarahkan perkembangan atau kemajuan setiap siswa serta berkelanjutan menuju pengembangan partisipasi siswa secara cerdas dan inovatif”

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik, suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru di kelas yang mencakup segala aspek pengajaran yang dilakukan guru. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil

belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

#### **b. Tujuan supervisi**

Secara umum tujuan supervisi adalah untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Sebagaimana dikemukakan Sahertian (2000:19) bahwa: “Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas. Secara rinci tujuan supervisi menurut Lazaruth dalam Hannafi (2005) yaitu: membantu guru-guru agar : (1) dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (2) dapat membimbing murid-murid dalam proses belajar mengajar, (3) dapat mengefektifkan sumber belajar mengajar, (4) dapat mengevaluasi kemajuan belajar murid-murid, (5) dapat mencintai tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Tujuan supervisi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi menurut Neagley cs dalam Muhammad, dkk (2000:10) penyempurnaan pengajaran, sedangkan menurut Rifa’I dalam Muhammad dkk (2000:10) tujuan umum supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik. Bafadal dalam Muhammad dkk (2000:10) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya

mencapai tujuan yang ditetapkan bagi murid-muridnya, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor .

Selanjutnya Rifa'i dalam Muhammad dkk (2000:10) mengemukakan bahwa tujuan supervisi secara rinci / khusus yaitu : membantu guru agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan disekolah: (1) fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, (2) membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan-kebutuhan siswa serta masalah yang dihadapinya supaya dapat membantu dengan lebih baik, (3) melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan professional disekolah dan hubungan staf yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan masing-masing, (4) menentukan kemampuan dan kelebihan tiap guru memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan tersebut, (5) membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar didepan kelas, (6) membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal, (7) membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa dan menemukan tindakan perbaikannya.

Sedangkan menurut Sahertian (2000:19) tujuan supervisi adalah :memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Rifa'i (1987:38) supervisi bertujuan untuk

membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik. Soetopo dan Soemanto (1988:40) mengemukakan secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode, dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kelemahan tapi juga mengembangkan kualitas potensi guru.

### **c. Teknik Supervisi**

Menurut Arikunto (2004:54) teknik-teknik supervisi itu terbagi atas :

- 1) Teknik supervisi perseorangan/individual meliputi: (a) mengadakan kunjungan kelas, (b) mengadakan observasi kelas, (c) mengadakan wawancara perorangan, dan (d) mengadakan wawancara kelompok.
- 2) Teknik kelompok meliputi: (a) mengadakan pertemuan atau rapat, (b) mengadakan diskusi kelompok, (c) mengadakan penataran-panataran, dan (d) seminar

Teknik supervisi menurut Rifa'i (1987:96-98) dilihat dari jumlah anggota yang dihadapi terbagi atas dua yaitu teknik perseorangan atau individual meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, kunjungan rumah, dan teknik kelompok meliputi: rapat sekolah, studi kelompok, seminar, bulletin board, dan penataran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik dalam supervisi terbagi atas dua yaitu teknik perseorangan / individual dan teknik kelompok.

#### 1) Teknik individual

Teknik individual dalam kegiatan supervisi adalah cara supervisor memberikan bantuan pada masing-masing guru yang diberikan bimbingan satu persatu atau perorangan. Jenis teknik individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi.

#### a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas menurut Rifa'i (1986:110) dapat dibedakan atas kunjungan kelas yang direncanakan dan kunjungan tanpa perencanaan. Kunjungan kelas yang direncanakan adalah kunjungan kelas yang dipersiapkan terlebih dahulu yang terdiri dari: (1) direncanakan oleh Kepala Sekolah dan diberitahukan kepada guru yang bersangkutan, (2) direncanakan oleh Kepala Sekolah tetapi tidak diberitahukan guru yang bersangkutan, (3) direncanakan oleh guru yang bersangkutan yang mengundang Kepala Sekolah untuk mengunjungi kelasnya.

Kunjungan kelas tanpa perencanaan mempunyai tujuan bermacam-macam. Misalnya untuk membina hubungan baik antara Kepala Sekolah dengan guru atau salah satu bentuk inspeksi mendadak yang dilakukan Kepala Sekolah.

#### b) Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan salah satu teknik yang lazim dipakai dalam rangka melaksanakan supervisi untuk mengetahui situasi kelas yang sebenarnya. Dalam melakukan observasi kelas, supervisor hendaklah menggunakan beberapa instrument berupa panduan observasi dalam bentuk check list atau skala penilaian sehingga dapat dicatat data yang diperlukan untuk proses supervisi. Berdasarkan data

tersebut diketahui kebutuhan dan kesulitan guru dan siswa dalam kelas sehingga supervisor dapat memberikan bantuan untuk memperbaiki situasi pengajaran.

Tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh data yang objektif mengenai kelebihan dan kekurangan guru. Data tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan kepada guru.

c) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi maksudnya adalah supervisor melakukan percakapan secara langsung dengan guru yang disupervisi. Isi dari percakapan itu adalah usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru.

Menurut Adam dan Dickey dalam Muhammad (2000:49), percakapan pribadi merupakan salah satu alat yang penting dalam pelaksanaan supervisi. Melalui percakapan pribadi, supervisor dapat membicarakan masalah-masalah mengajar yang sifatnya pribadi, sehingga bentuk bantuan yang diberikan lebih mempertimbangkan individual guru.

## 2) Teknik kelompok

Rifa'i (1986:96) menyebutkan bahwa teknik kelompok adalah cara-cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang bersama-sama. Teknik kelompok ini terdiri dari:

### a. Pertemuan orientasi guru baru

Pertemuan orientasi guru baru bertujuan untuk memperkenalkan guru baru terhadap kondisi dan situasi sekolah agar guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pertemuan tersebut dihadiri oleh guru baru beserta guru-guru yang lain. Dalam pertemuan itu guru-guru akan mendengarkan penjelasan dari Kepala Sekolah mengenai berbagai hal yang ada di sekolah termasuk proses belajar mengajar.

### b. Mengadakan pertemuan rapat / meeting

Rapat guru menurut Rifa'i (1986:194) sebagai teknik supervisi adalah suatu pertemuan dengan guru-guru dalam rangka membicarakan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi guru pada umumnya, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor.

Pada kesempatan ini kepala sekolah sebagai supervisor menerima masukan-masukan dari guru tentang kesulitan yang dihadapinya di dalam mengelola pembelajaran.

Selanjutnya Kepala Sekolah bersama guru secara bersama mencari solusi yang tepat untuk dilaksanakan.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dapat dipecahkan bersama. Dalam kegiatan ini dibentuk kelompok-kelompok belajar antara guru-guru yang perlu peningkatan. Kelompok sebaiknya disusun berdasarkan kepentingan dan kebutuhan yang sama seperti berdasarkan guru kelas atau guru bidang studi yaitu kelompok kerja guru (KKG). Kepala Sekolah memberikan bimbingan atau dorongan untuk dapat bekerja sama dalam menemukan masalah dalam tugas masing-masing terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukannya, serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

d. Penataran-penataran

Penataran merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru atau staf sekolah. Melalui penataran guru-guru dilatih dan ditatar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru. Penataran dapat dilakukan disekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat juga dilaksanakan bersama antara beberapa sekolah jika menginginkan biaya yang lebih irit.

Dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memberikan layanan dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran tersebut.

e. Seminar

Dalam seminar dibahas suatu masalah pendidikan yang disampaikan oleh pembicara atau nara sumber. Para peserta diberi kesempatan menanggapi masalah yang disampaikan oleh pembicara / nara sumber. Kepala Sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar dengan harapan pengetahuan serta kemampuan guru dapat diingkatkan.

d. **Proses Supervisi**

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses yang sistematis dan komprehensif. Rifa'i dalam Muhammad (2000:30) “mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan suatu proses, bukan hanya kegiatan yang dilaksanakan. Agar tujuan supervisi dapat tercapai secara efektif maka supervisi harus dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh yang meliputi ;

## 1) Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan. Menurut Muhammad (2000:124) mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, ada beberapa hal yang harus ada dalam perencanaan supervisi :

- a) Tujuan supervisi yaitu : apa yang ingin di capai dalam supervisi.
- b) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan proiritas pencapaian serta dapat di tetapkan teknik pelaksanaannya.
- c) Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Siapa yang akan dilibatkan atau diikutsertakan dalam kegiatan supervisi.
- e) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaan dan bagaimana memperoleh hal-hal tersebut.

f) Waktu pelaksanaannya

Waktu pelaksanaan supervisi perlu direncanakan agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan kondisi yang memungkinkan sehingga dapat berjalan dengan baik. Murtini (2005:231) mengemukakan waktu supervisi hendaknya berkala dan terprogram. Secara berkala misalnya kepala sekolah melakukan kunjungan dalam kelas setiap minggu, kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan dan kepala sekolah dapat melakukan kunjungan antar sekolah secara berkala. Secara terprogram misalnya kepala sekolah dan guru mengadakan karya, setiap akhir semester dan kepala sekolah memberikan pelatihan dan pembinaan pada guru secara terprogram.

Menurut Muhammad (2000:126) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi adalah:

a. Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar

Supervisi merupakan usaha untuk memberikan bantuan pada guru-guru, tiap guru memiliki kemampuan yang berbeda sehingga masalah yang dihadapi pun berbeda, oleh karena itu rencana supervisi perlu sesuai dengan kebutuhan dan situasi dimana guru itu berada.

b. Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Tiap sekolah mempunyai situasi yang berbeda-beda, sehingga supervisi tidak dapat direncanakan dan dilaksanakan menurut pola yang berlaku dimana-mana, oleh karena itu diperlukan kreativitas yang tinggi dari seorang supervisor.

c. Perencanaan supervisi harus komprehensif

Perencanaan supervisi harus bersifat menyeluruh dan memperhatikan semua aspek yang terkait dengan proses belajar mengajar.

d. Perencanaan supervisi harus kooperatif

Perencanaan supervisi akan melibatkan banyak orang, oleh karena itu supervisor perlu kerjasama dengan orang-orang yang terlibat dalam supervisi.

e. Perencanaan supervisi harus fleksibel

Perencanaan supervisi merupakan pedoman dalam pelaksanaan. Hal-hal yang dicantumkan dalam perencanaan dapat berubah, supervisor dapat melaksanakan sesuai dengan keadaan.

## **2) Pelaksanaan supervisi**

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifa'i dalam Muhammad (2000:34

mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar meliputi data murid, guru, program pengajaran, alat/fasilitas dan situasi dan kondisi yang ada. Data murid antara lain hasil belajar siswa, kebiasaan, cara belajar, minat dan motivasi siswa sebagainya. Data guru antara lain kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreativitas guru, dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui guru.

b) Penilaian

Data yang sudah diolah kemudian dinilai. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan guru dalam mengajar, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan supervisor.

c) Deteksi kelemahan

Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan supervisor perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu : penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas, mencoba menemukan hal-hal kelemahan yang berkaitan.

d) Memperbaiki kelemahan

Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan upaya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung , demonstrasi mengajar, kunjungan kelas, kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

e) Bimbingan dan pengembangan

Kegiatan terakhir yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan bimbingan dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada guru agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kerjanya. Guru dibimbing agar masukan yang telah diperoleh sebelumnya dapat diterapkan

atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

### **3) Evaluasi supervisi**

Pelaksanaan supervisi yang terakhir dilakukan adalah melakukan evaluasi program supervisi. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, hasil proses, dan pelaksanaannya. Didalam evaluasi supervisi seperti ini kepala sekolah sebagai supervisor menilai secara keseluruhan program supervisi apakah program supervisi yang diberikan kepada guru telah berhasil atau perlu ditingkatkan intensitasnya dan direvisi. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

#### **e. Aspek Supervisi**

Dalam melaksanakan supervisi, supervisor terlebih dahulu harus memperhatikan aspek yang akan disupervisi. Aspek utama yang disupervisi menurut Rifa'i (1986:79) adalah: proses pembelajaran yang meliputi penguasaan kurikulum dan program pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran.

##### **a. Kurikulum dan Program pembelajaran**

Kurikulum sebagai pedoman pendidikan secara utuh mempunyai kedudukan sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai kurikulum

yang merupakan pedoman untuk dapat mengarahkan dalam merencanakan program dan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Selanjutnya Kepala Sekolah juga perlu membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran yang tepat. Program pembelajaran menurut Suryosubroto (2002:28) adalah “Seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran”. Program pengajaran tersebut tercantum dalam kurikulum yang di dalamnya memuat tujuan, bahan dan program. Program pembelajaran ini dapat berupa program semester dan rencana pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran seperti program semester atau rencana pengajaran sebaiknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang dibimbing oleh kepala sekolah sehingga dapat disusun dengan sempurna. Pembuatan program semester hendaknya berpedoman kepada kurikulum dan kalender pendidikan, sehingga program semester tersebut dapat mengacu pada sasaran yang ingin dicapai.

Sementara itu dalam penyusunan persiapan mengajar hendaknya berpedoman pada program semester. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai serta dapat menentukan apa media yang cocok dan alat peraga yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik.

#### b. Metode Pembelajaran

Dalam rangka kegiatan mengajar guru diharapkan mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran menurut Nawawi dalam Suryosubroto (2002:33) adalah: “Kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”.

Disamping menguasai metode pembelajaran, guru juga harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat sehingga guru dapat merancang program pengajaran yang lebih baik dan terus diperbaiki serta disempurnakan.

Oleh karena itu kegiatan supervisi hendaklah ditujukan untuk membimbing guru dalam rangka menguasai metode, serta memilih metode yang tepat, karena tidak ada satu metode yang cocok untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau disebut juga dengan alat pendidikan, menurut Suryosubroto (2002:34) adalah “Alat yang digunakan

untuk mencapai suatu tujuan pendidikan”. Media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Sebagaimana yang kita ketahui tujuan dari pembelajaran adalah menumbuhkembangkan potensi yang ada pada siswa. Agar potensi siswa dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya maka alat bantu / media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran agar pelajaran yang diberikan lebih menarik bagi siswa.

Untuk itu sangat dituntut kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya alat peraga siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang dipahaminya. Dan juga dengan menggunakan alat peraga dapat merangsang anak untuk berfikir, bertanya, berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini bimbingan yang diberikan kepala Sekolah hendaklah ditujukan kepada keterampilan guru dalam membuat alat peraga sederhana, bagaimana menggunakan alat peraga dengan baik, serta memilih alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### d. Manajemen kelas

Wijono (1989:295) mengemukakan bahwa mengelola kelas adalah “Kemampuan mengatur kelas sebagai suatu lingkungan

ajang proses belajar mengajar”. Selanjutnya Suryosubroto (2002:48) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dalam rangka mengatur proses pembelajaran di kelas secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Proses bimbingan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas yaitu membantu guru menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan bagi berlangsungnya proses belajar dan menciptakan kondisi tersebut agar tetap kondusif bagi pembelajaran yang efektif.

#### e. Evaluasi pembelajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar yang biasanya disebut dengan evaluasi. Evaluasi menurut Wijono (1989:295) adalah “Kemampuan untuk mengukur, menetapkan atau memonitor tingkat atau tahap keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar mengajar”. Evaluasi

pembelajaran bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.

Apabila evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara teratur dan berencana akan menimbulkan peningkatan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu pembinaan supervisi yang dilaksanakan supervisor hendaknya dapat membantu guru dalam menyusun soal-soal ujian yang tepat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru dikelas sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar.

Indikator dari masing-masing supervisi tersebut yaitu: (1) proses pelaksanaan supervisi dengan indikator meliputi: pengumpulan data, penilaian, perbaikan, dan bimbingan, (2) aspek supervisi dengan indikator meliputi: kurikulum dan program pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran, (3) teknik supervisi dengan indikator meliputi: teknik kelompok, dan teknik individual.

### **3. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru**

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan

ujung tombak keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya. Guru memiliki tugas yang beragam yang beerimplementasi dalam bentuk pengabdian.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fattah (2002:14) mengatakan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi Kepala Sekolah. Selanjutnya Bafadal (2003:65) juga mengatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, melalui gugus sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru salah satunya dipengaruhi oleh faktor supervisi oleh kepala sekolah. Semakin efektif supervisi oleh Kepala Sekolah, maka pelaksanaan tugas guru dapat semakin meningkat.

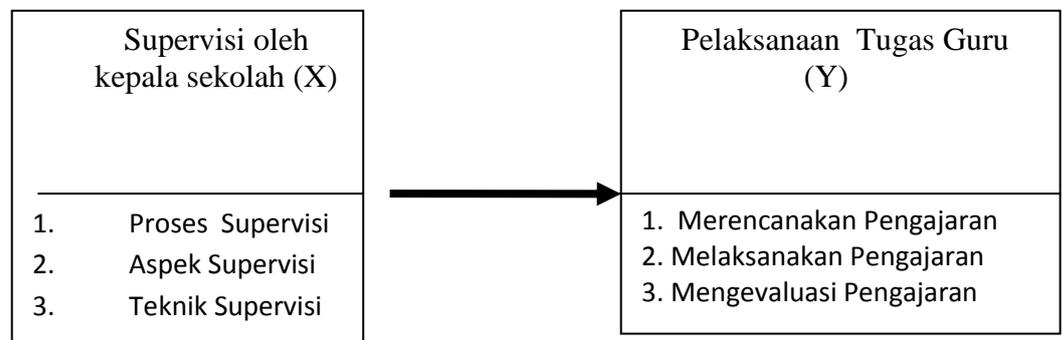
## **B. Kerangka Pikir**

Guru mempunyai peranan yang besar dalam proses pendidikan. Agar peranan tersebut dapat dilaksanakan, guru mempunyai tugas-tugas tertentu. Tugas guru sangat kompleks berhubungan dengan

jumlah komponen pengajaran sebagai suatu sistem. Pelaksanaan tugas guru tersebut dapat di bagi atas beberapa sub variabel yaitu merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, melaksanakan evaluasi,

Sebagaimana dikemukakan di atas, pelaksanaan tugas guru salah satunya dipengaruhi oleh faktor supervisi. Supervisi oleh kepala sekolah juga dapat dibagi atas beberapa sub variabel yaitu proses supervisi, aspek supervisi, teknik supervisi

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang kontribusi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru yang menjadi kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir kontribusi supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur

### **C. Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka pikir di atas, maka dapat di ajukan hipotesis bahwa: terdapat kontribusi yang berarti antara supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SD Gugus IV Kecamatan Padang Timur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori rata-rata 74,23%.
2. Pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Kota Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase skor rata-rata 76,86%. Ini berarti bahwa pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Kota Padang sudah cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas guru ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah faktor supervisi kepala sekolah
3. Terdapat kontribusi yang berarti antara supervisi kepala sekolah oleh pelaksanaan tugas guru. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r = 0,76$  pada taraf kepercayaan 99%.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut ini :

1. Kepada pengawas disarankan agar dapat memantau supervisi kepala sekolah terhadap guru, dan pengawas agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
2. Bagi kepala sekolah di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang agar terus memberikan bimbingan dan bantuan pada guru-guru sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik dan kepala sekolah dapat memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mengikuti penataran dan melanjutkan study.
3. Bagi guru, agar lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam menjalankan tugasnya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Guru harus meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai rujukan dan pengembangan. Peneliti yang akan meneliti mengenai judul yang sama agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain.

### Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad (2004), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensido.
- Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala.(2004). *Profesi Jabatan Kependidikan Dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Arikunto, Suharsimi, (1992) “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta ; PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharmi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim (1992), *Supervisi Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim (2003). *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Peningkatan Professionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan, (2010) “*Profesi Kependidikan*’, Bandung, : Alfabeta, CV
- Daryanto, H.M. (1998). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang (2003). *Konsep Manajemen berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hamalik, Oemar (2002) *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal (2004) *Analisis Data Penelitian dengan Staistik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Muhammad, Arni (2000) *Supervisi Pendidikan (bahan ajar tidak diterbitkan)*. Padang: Administrasi Pendidikan FIP UNP.
- Mulyasa, (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Murtini.(2005) *Tanggapan Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Tanjung Tarapan Kota Solok*